



PELATIHAN IMPLEMENTASI PENDEKATAN *TEACHING AT THE RIGHT LEVEL* DI SEKOLAH DASAR GUGUS 2 KECAMATAN LOPOK

Sri Sugiarto*, Rini Qurratul Aini, Adnan, Riadi Suhendra, Andi Haris

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Samawa, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

*E-mail: sri.sugiarto90@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan pedagogis guru memiliki dan memainkan peran penting dalam membangun kemampuan literasi siswa. Adanya keragaman kemampuan literasi siswa di dalam kelas menuntut guru memiliki kemampuan pedagogis yang dapat memberikan dukungan mencapai kemampuan akademik siswa. Tujuan dari kegiatan pelatihan ini untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada guru mengimplementasi pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) secara komprehensif. Metode pelatihan ini menggunakan metode partisipatif. Peserta yang dilibatkan dalam pelatihan ini sejumlah 35 orang yang merupakan representasi guru sekolah dasar Gugus 2 Kecamatan Lopok. Hasil pelatihan ini menunjukkan ada peningkatan secara signifikan pemahaman peserta mengenai TaRL sejumlah 32 orang dari 35 peserta. Dengan rata-rata peningkatan yang signifikan (Mean Rank = 16.50) dan jumlah total peringkat positif (Sum of Ranks = 528.000). Apabila dilihat secara keseluruhan dari hasil evaluasi kegiatan pelatihan ini dapat dinyatakan bahwa berhasil terjadi dalam banyak aspek penting. Meskipun demikian pada aspek kecupan waktu perlu ditingkatkan lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitas dan kepuasan peserta dalam program pelatihan di masa mendatang. Dengan demikian, tingginya tingkat kepuasan dan evaluasi positif dari respon peserta menunjukkan keberhasilan pelatihan dalam memenuhi kebutuhan dan harapan para peserta, serta potensinya untuk diterapkan lebih luas di konteks serupa.

Kata Kunci: Implementasi, Pendekatan *Teaching at The Right Level*, Sekolah Dasar

TRAINING ON THE IMPLEMENTATION OF A *TEACHING AT THE RIGHT LEVEL* APPROACH AT GUGUS 2 PRIMARY SCHOOL, LOPOK DISTRICT

ABSTRACT

Teachers' pedagogical abilities have and play an important role in building students' literacy abilities. The diversity of students' literacy abilities in classes requires teachers to have pedagogical skills that can provide support to achieve students' academic abilities. The aim of this training activity is to provide teachers with knowledge and experience in implementing the *Teaching at the Right Level* (TaRL) approach in a comprehensive manner. This training method uses a participatory method. There were 35 participants involved in this training who represented elementary school teachers in Cluster 2, Lopok District. The results of this training showed that there was a significant increase in participants' understanding of TaRL for 32 people out of 35 participants. With a significant average increase (Mean Rank = 16.50) and a total number of positive ratings (Sum of Ranks = 528,000). If we look at the overall results of the evaluation of this training activity, it can be stated that success occurred in many important aspects. However, the time-saving aspect needs to be improved further to increase the effectiveness and satisfaction of participants in future training programs. Thus, the high level of satisfaction and positive evaluation from participants' responses shows the success of the training in meeting the needs and expectations of the participants, as well as its potential to be applied more widely in similar contexts.

Keywords: Implementation, Teaching Approach at The Right Level, Elementary School

PENDAHULUAN

Dalam membentuk fondasi kemampuan literasi siswa yang baik, pendidikan dasar memiliki dan memainkan peran yang sangat penting karena kemampuan literasi ini merupakan keterampilan esensial yang dibutuhkan oleh siswa dalam berpartisipasi aktif dalam Masyarakat. Namun, di Negara Indonesia khususnya Kabupaten Sumbawa, tantangan menyelenggarakan pendidikan dasar umum yang inklusif bagi siswa seluruh siswa belum menjadi fokus utama perhatiannya. Padahal adanya keragaman kemampuan literasi di antara siswa yang berada di dalam kelas yang sama sering kali menghambat proses pembelajaran yang kolektif (Elhassan et al., 2017). Kegagalan dalam bentuk ketertinggalan



sejumlah siswa pada level kemampuan dalam fasenya kemungkinan disebabkan karena penerapan pendekatan atau metode pembelajaran tradisional yang tidak mempertimbangkan adanya variasi kemampuan belajar siswa (Miles, 2019).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan coordinator pengawas sekolah mitra, bahwa (1) tantangan terbesar dalam pelaksanaan pendidikan Dasar di Gugus 2 Kecamatan Lopok adanya variasi kemampuan literasi yang signifikan diantara siswa-siswanya. Hampir semua sekolah dasar menghadapi kenyataan bahwa, memiliki tingkatan kemampuan literasi yang cukup beragam. Hal ini kemungkinan diperburuk oleh ketidak tepatan penggunaan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru (Hijjayati et al., 2022). (2) Metode pengajaran masih tradisional yang cenderung menyeragamkan kemampuan siswa dan tidak memperhitungkan adanya perbedaan individu dalam kemampuan belajar. Akibatnya, Sebagian siswa yang belum mencapai level yang diajarkan tidak mendapat dukungan yang memadai untuk mencapai level kemampuannya. (Miles, 2019). Atau bahkan siswa yang sudah mencapai level tersebut akan merasa bosan mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga kondisi ini akan menciptakan persoalan atau kesenjangan dalam pencapaian akademik yang akan berimplikasi terhadap kesuksesan pendidikan jangka Panjang. (3) rata-rata guru memiliki permasalahan belum mampu mendisain dan menerapkan pembelajaran diferensiasi. Pemahaman tentang konsep pembelajaran berdiferensiasi menjadi kunci dalam membantu guru mengidentifikasi tingkat kemampuan setiap siswa, menganalisis kebutuhannya, menyesuaikan materi pembelajaran, dan merancang pengalaman belajar yang sesuai (Ulfah et al., 2023). Namun sayangnya masih banyak guru yang belum paham tentang konsep maupun implementasi pembelajaran diferensiasi di kelas.

Sebagai upaya untuk mengatasi persoalan ini, perlu ada peningkatan kapasitas dan pengalaman guru mencoba pendekatan dan metode pembelajaran lain yang mampu menyesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Seperti pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). TaRL berfokus pada pengajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan individu siswa, bukan berdasarkan kurikulum kelas secara keseluruhan (Muammar et al., 2023). Dengan menilai dan mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan mereka, pendekatan ini bertujuan untuk memberikan intervensi yang tepat sehingga setiap siswa dapat mencapai kemajuan optimal dalam literasi (Sugiarto et al., 2023). Pendekatan ini masih terbatas digunakan dan guru-guru masih banyak yang belum mengetahui dan memiliki keterampilan untuk mengadopsi metode tersebut untuk meningkatkan kemampuan literasi siswanya secara efektif.

Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) menawarkan keunikan dalam metode pengajaran yang secara khusus disesuaikan dengan kemampuan individu siswa, berbeda dengan pendekatan konvensional yang cenderung seragam (Suharyani et al., 2023); (Ahyar et al., 2022). Penerapan pendekatan TaRL di pendidikan dasar dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, responsif, dan efektif untuk semua siswa. (Wahira et al., 2024). Keberhasilan TaRL dalam mengatasi masalah pembelajaran literasi dan numerasi di tingkat internasional menunjukkan potensi besar untuk diterapkan di Indonesia khususnya di pendidikan dasar, di mana disparitas kemampuan literasi di kelas menjadi tantangan utama (Wahira et al., 2024). Oleh karena itu, penerapan pendekatan ini perlu ada tindak lanjut dilatih kepada guru-guru untuk dapat menerapkan dalam membantu mendukung pembelajaran di dalam kelasnya.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini menekankan pentingnya pelatihan bagi guru sekolah dasar di Gugus 2 Kecamatan Lopok dalam mengimplementasikan pendekatan TaRL. Harapannya tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi siswa tetapi juga memperkaya keterampilan pedagogis para peserta pelatihan. Program ini berupaya memberikan solusi inovatif yang dapat diterapkan secara luas dengan memberikan pelatihan yang praktis dan komprehensif. Justifikasi kegiatan pelatihan ini terletak pada potensinya untuk mengatasi permasalahan dalam kemampuan literasi siswa, meningkatkan mendukung pencapaian pendidikan inklusif, serta efektivitas pengajaran.

METODE KEGIATAN

Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam dan keterampilan praktis kepada guru-guru sekolah dasar mengenai implementasi pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). Pelatihan ini terdiri dari beberapa tahapan yang sistematis untuk memastikan bahwa peserta dapat mengadopsi dan menerapkan metode TaRL dengan efektif di kelas mereka. Desain pelatihan

meliputi: Urutan kegiatan dalam pelatihan ini (1) rekrutmen peserta pelatihan, (2) identifikasi kebutuhan (3) menentukan tujuan pelatihan (4) menyediakan bahan, metode, dan teknik pelatihan (5) pelaksanaan pre-tes (6) pelaksanaan proses pelatihan, (7) pelaksanaan pos-tes, dan (8) evaluasi kegiatan. Peserta yang menjadi sasaran pelatihan ini adalah Guru Sekolah Dasar Gugus 2 Kecamatan Lopok sebanyak 35 orang. Waktu pelaksanaan kegiatan hari Sabtu, 18 Mei 2024 di SD Negeri 2 Sarange.

HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilaksanakan di SD Negeri 2 Sarange, sebuah institusi pendidikan dasar yang termasuk dalam Gugus 2 Kecamatan Lopok Kab. Sumbawa Besar. Dipilih Lokasi ini berdasarkan hasil rekomendasi Kepala Sekolah dan Pengawas Pendidikan dengan pertimbangan sekolah memiliki/ketersediaan fasilitas yang memadai untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan. Peserta yang dilibatkan dalam kegiatan pelatihan ini sebanyak 35 orang yang merupakan representasi dari jumlah pengajar Sekolah Dasar di Gugus 2 Kecamatan Lopok. Waktu pelaksanaan pelatihan ini dilaksanakan satu hari pada hari Sabtu, 18 Mei 2024. Pertimbangan penentuan waktu tersebut berdasarkan kesepakatan dengan kepala sekolah dengan mempertimbangkan jadwal mengajar para guru sebagai peserta pelatihan. Yang mana waktu ini dipastikan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar harian.

Fasilitas yang disediakan oleh SD Negeri 2 Sarange mencakup ruang kelas yang dilengkapi dengan peralatan presentasi representatif, yang sangat mendukung proses pelatihan. Dengan adanya ketersediaan ruang kelas yang nyaman dan kelengkapan yang memadai memungkinkan kegiatan pelatihan akan berjalan secara efektif dan interaktif. Selanjutnya, ketersediaan logistic dari pihak sekolah sebagai bentuk dukungan seperti penyediaan konsumsi dan fasilitas istirahat yang layak turut memberikan kontribusi terhadap keberhasilan kegiatan pelatihan. Yang dilihat dari kenyamanan dan konsentrasi peserta selama mengikuti pelatihan.

Gambaran keterlibatan peserta dalam pelatihan ini merupakan salah satu tolak ukur utama untuk menilai keberhasilan pelatihan. Tingkat partisipasi yang sangat tinggi pada keseluruhan sesi diikuti oleh 35 peserta. Respon antusias mereka yang sangat baik sejak awal sampai akhir pelatihan. Hal ini ditunjukkan dengan antusias dan keaktifan mereka dalam diskusi, tanya jawab, simulasi, dan berbagai kegiatan kelompok. Respon ini juga tidak terlepas dari peranan metode pengajaran interaktif yang diterapkan oleh fasilitator.

Kegiatan praktik atau simulasi yang dirancang dalam kegiatan pelatihan merupakan komponen penting dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang dipelajari. Beberapa kegiatan simulasi yang dilakukan selama pelatihan (1) meliputi latihan menggunakan instrumen Teaching at the Right Level (TaRL). Kegiatan ini melatih peserta menerapkan instrumen TaRL dan Instrumen AKM dalam penilaian kemampuan siswa. (2) Selain itu, para guru juga berlatih menentukan level kemampuan siswa berdasarkan data yang diperoleh dari kedua instrument tersebut. (3) simulasi ketiga adalah melatih guru Menyusun perencanaan target berbasis data. Target perencanaan ini menggunakan informasi yang diperoleh untuk menentukan target capaian hasil kemampuan literasi siswa yang mengalami peningkatan. Berikut ini dokumentasi kegiatan peserta saat melaksanakan simulasi.



Gambar 1. Simulasi Menggunakan Instrumen TaRL



Gambar 2. Simulasi Penentuan Level Kemampuan Siswa

Hasil belajar guru melalui pelatihan ini, dilakukan dilihat dengan membandingkan hasil Pre Test dan Post Tes. Kedua data ini dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank. Data hasil uji tersebut menunjukkan bahwa tidak ada penurunan signifikan dalam nilai pre-test dan post-test dari para guru yang mengikuti pelatihan implementasi pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL). Secara spesifik, hasil menunjukkan bahwa jumlah *negative ranks* untuk nilai pre-test dan post-test adalah nol, baik dari segi *Sum of Ranks*, *Mean Rank*, maupun jumlah (N). Hal ini menunjukkan bahwa penurunan kemampuan hasil pre-test ke post test dari peserta pelatihan ini.

Lebih lanjut, hasil menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pada 32 peserta, dengan rata-rata peningkatan yang signifikan (Mean Rank = 16.50) dan jumlah total peringkat positif (*Sum of Ranks* = 528.000). Data ini mengisyaratkan bahwa mayoritas peserta pelatihan mengalami peningkatan pemahaman setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini. Hanya terdapat 3 peserta yang menunjukkan hasil pelatihan yang stagnan, tanpa mengalami peningkatan atau penurunan. Lebih ringkas dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Table 1 Hasil Uji Signed Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test - Pre Test	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	32 ^b	16.50	528.00
	Ties	3 ^c		
	Total	35		

Selanjutnya, telah dianalisis uji perbedaan nilai hasil Pre Test dan Post Test dengan menggunakan Uji Wilcoxon dengan *output* hasil analisis dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Table 2 Test Statistics Wilcoxon Signed Ranks

	Post Test - Pre Test
Z	-4.950 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dimaknai uji statistik dari hasil ini dikonfirmasi melalui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.000, yang secara substansial lebih kecil dari ambang batas 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil Pre-Test dan Post-Test, mengisyaratkan bahwa kegiatan pelatihan ini dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman guru mengimplementasi pendekatan TaRL secara efektif.

Evaluasi keterlaksanaan kegiatan pelatihan ini dilakukan secara menyeluruh menggunakan metode survey. Umpan balik yang dikumpulkan dari responden sebanyak 35 orang peserta pelatihan menunjukkan bahwa kejelasan penyampaian materi oleh fasilitator mendapatkan skor rata-rata 3,80, yang masuk dalam kategori "Sangat Baik." Hal ini mencerminkan efektivitas fasilitator dalam menyampaikan materi secara jelas dan mudah dipahami oleh peserta. Selanjutnya, kelengkapan bahan dan media pelatihan juga dinilai sangat baik dengan skor rata-rata 3,58. Hal ini menunjukkan alat bantu dan materi yang disediakan mendukung proses kegiatan pelatihan.

Aspek lain yang dilihat dalam evaluasi kegiatan adalah kebermanfaatan pelatihan dalam memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Dalam aspek ini, mendapatkan skor rata-rata 3,35 yang termasuk dalam kategori "Baik". Skor ini menunjukkan pelatihan memberikan panduan dan pengalaman praktis bagi peserta. Keberlanjutan pelatihan, yang penting untuk memastikan dampak jangka panjang, mendapatkan skor rata-rata 3,72 dan masuk dalam kategori "Sangat Baik."

Namun, salah satu aspek yang memerlukan perbaikan untuk kelanjutan program adalah kecukupan waktu pelatihan. Aspek ini dinilai masuk dalam kategori "Cukup Memadai" dengan skor rata-rata 2,75. Respon ini mengisyaratkan bahwa kecukupan durasi waktu pelatihan perlu disesuaikan kembali dengan mempertimbangkan kesesuaian dengan jumlah topik pelatihan, sehingga dapat



dipastikan materi dapat dibahas dengan mendalam. Sleanjutnya, aspeke terakhir yakni kepuasan keseluruhan terhadap kegiatan pelatihan. Aspek ini direspon dengan skor rata-rata 3,56 masuk pada kategori “Sangat Tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa sangat puas dengan pengalaman pelatihan mereka.

Apabila dilihat secara keseluruhan dari hasil evaluasi kegiatan pelatihan ini dapat dikatakan berhasil dalam banyak aspek penting. Meskipun demikian beberapa aspek perlu ditingkatkan lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitas dan kepuasan peserta dalam program pelatihan di masa mendatang. Dengan demikian, tingginya tingkat kepuasan dan evaluasi positif dari respon peserata menjukkan keberhasilan pelatihan dalam memenuhi kebutuhan dan harapan para peserta, serta potensinya untuk diterapkan lebih luas di konteks serupa.

Berdasarkan hasil evaluasi, dapat diberikan rekomendasi untuk perbaikan pelatihan yang serupa di masa mendatang yakni penyesuain durasi waktu pelatihan dengan topik yang dibahas agar materi-materi yang disampaikan secara komperhensif dan mendalam. Selain itu, perlu ada penambahan modul kegiatan yang lebih praktik sehingga dapat membantu para guru dalam mengimplementasi pendekatan TaRL secara mandiri. Disarankan juga, dapat mempertahankan dan meningkatkan pendekatan pelatihan dengan pendekatan interaktif, seperti adanya kegiatan simulasi dan diskusi kelompok dengan waktu yang cukup memadai karena sudah terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan dan partisipasi peserta dalam pelatihan.

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan kegiatan dan rekomendasi dari pelatihan ini menekankan pentingnya program pengembangan profesional yang dirancang secara baik dan terencana, berbasis bukti, dan responsif terhadap kebutuhan praktis para guru Pendidikan dasar di Gugus 2 Kecamatan Lopok. Adanya pelatihan-pelatihan semacam ini merupakan investasi penting sebagai upaya peningkatan kapasitas professional guru. Pada akhirnya, permasalahan kualitas pendidikan di Kabupaten Sumbawa terutama masalah literasi dapat di selsaikan.

SIMPULAN

Keterlaksanaan kegiatan pelatihan yang dilaksanakan terhadap 35 peserta di SD Negeri 2 Sarange menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru sekolah dasar di Gugus 2 Kecamatan Lopok. Dari hasil evaluasi keterlaksanaan kegiatan menjukkan bahwa aspeke kejelas materi, kelengkapan bahan dan media, serta keberlanjutan program mendapatkan respon penilaian yang sangat baik oleh peserta. Hal ini mencermikan efektivitas kegiatan pelatihan ini dapat memenuhi kebutuhan praktis guru dalam meningkatkan kemampuan literasi siswanya. Dengan mempertahankan pendekatan interkatif dan mengoptimal aspek kekurangan tentu akan memberikan dampak positif yang berkelanjutan dari program pelatihan ini di masa depan. Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan ini menunjukkan nilai invetasi dalam meningkatkan kualitas dalam pembelajaran tetapi juga berkonstibusi pada pengembangan professional guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini kami ucapkan terimakasih kepada Kordinator Pengawas Pendidikan Kecamatan Lopok, Kepala Sekolah Dasar yang berada dalam Lingkup Gugus 2 Kecamatan Lopok, serta guru-guru sebagai peserta kegiatan pelatihan. Atas Kerjasama dan partisipasi mereka kegiatan pelatihan ini dapat terlaksana dengan baik secara yang direncanakan. Semoga kegiatan-kegiatan serupa kami dapat berbagi kepada untuk meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan di Kabupaten Sumbawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, A., Nurhidayah, N., & Saputra, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5241–5246. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1242>
- Elhassan, Z., Crewther, S. G., & Bavin, E. L. (2017). The contribution of phonological awareness to reading fluency and its individual sub-skills in readers aged 9-to 12-years. *Frontiers in Psychology*, 8(APR), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.00533>
- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan



- Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1435–1443. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.774>
- Miles, P. J. (2019). Traditional versus interactive teaching: Out with the old, in with the new? *Psychology Teaching Review*, 25(2), 108–113. <https://doi.org/10.53841/bpsptr.2019.25.2.108>
- Muammar, M., Ruqoiyyah, S., & Ningsih, N. S. (2023). Implementing the Teaching at the Right Level (TaRL) Approach to Improve Elementary Students' Initial Reading Skills. *Journal of Languages and Language Teaching*, 11(4), 610. <https://doi.org/10.33394/jollt.v11i4.8989>
- Sugiarto, S., Adnan, Aini, R. Q., Suhendra, R., & Ubaidullah. (2023). Pelatihan Implementasi Asesmen Diagnostik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Bagi Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Taliwang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 76–80.
- Suharyani, S., Suarti, N. K. A., & Astuti, F. H. (2023). Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level (Tarl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Di SD IT Ash-Shiddiqin. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(2), 470. <https://doi.org/10.33394/jtp.v8i2.7590>
- Ulfah, A., Fatmawati, L., Purnama, R. D., Pratama, F. Y., & Adityas, M. T. (2023). TaRL-Based Differentiated Learning Model Training for Primary School Teachers in Independent Curriculum Implementation. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 6(3), 348–356. <https://doi.org/10.20961/shes.v6i3.82370>
- Wahira, Hasan, & Abd Hamid. (2024). Pelatihan Pelaksanaan Pendekatan Teaching At the Right Level Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 2(2), 01–07. <https://doi.org/10.59024/jpma.v2i2.697>